

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkas rekam medis yang tidak memiliki nilai guna dapat dimusnahkan untuk mengurangi jumlah arsip yang menumpuk di era digital, sedangkan riwayat kesehatan pasien disimpan dalam aplikasi (Ikawati et al., 2023). Salah satu pelayanan kesehatan yang memberikan peran penting dalam mendukung sistem kesehatan masyarakat adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) (Arini et al., 2023). Rekam medis merupakan catatan penting bagi institusi kesehatan atau pelayanan kesehatan dalam mendukung pelaksanaan layanan kesehatan (Sholikhah et al., 2024).

Rekam medis, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yaitu berkas memuat informasi terkait data pasien, hasil dari pemeriksaan medis, pengobatan, tindakan medis, dan bentuk pelayanan kesehatan lain yang sebelumnya telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis memuat dua kategori: berkas rekam medis yang masih aktif dan berkas rekam medis yang sudah tidak aktif. Berkas rekam medis aktif mencakup data yang digunakan oleh penyedia layanan kesehatan selama perawatan pasien, sementara berkas rekam medis inaktif mencakup data sudah tidak lagi diperlukan karena pasien tidak lagi mengunjungi layanan kesehatan selama beberapa tahun tertentu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Ikawati, 2023).

Masa simpan rekam medis berdasarkan Balgis et al., (2018) menjelaskan bahwa rekam medis disimpan di rumah sakit selama lima tahun dari pasien terakhir kali memperoleh layanan perawatan. Namun, dokumen seperti ringkasan pulang dan persetujuan tindakan harus disimpan selama sepuluh tahun. Sementara itu, di fasilitas kesehatan selain rumah sakit, rekam medis dipertahankan selama dua tahun. Setelah melewati masa simpan yang dimaksud, rekam medis dimusnahkan dengan ketentuan yang berlaku. Masalah yang timbul akibat penumpukan berkas di ruang penyimpanan menurut Oktavia (2020) salah satu masalah yang terjadi di bagian penyimpanan rekam medis adalah keterbatasan ruang penyimpanan di unit

rekam medis, yang menyebabkan adanya penumpukan berkas. Hal ini mengakibatkan petugas rekam medis mengalami kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis pasien. Permasalahan di bagian ruang penyimpanan ini dapat diatasi melalui pelaksanaan kegiatan retensi dan pemusnahan rekam medis.

Penelitian terdahulu, dampak tidak terlaksananya pemusnahan rekam medis yaitu ruang penyimpanan berkas menjadi tidak teratur karena adanya penumpukan dokumen, proses pendistribusian menjadi lambat karena sulitnya menemukan dokumen, tekanan kerja petugas retensi rekam medis meningkat karena harus dialihkan tugasnya untuk membantu petugas penyimpanan rekam medis dalam mencari berkas rekam medis pasien dan melakukan penelusuran terhadap rekam medis yang sulit ditemukan (Ariningsih et al., 2023). Melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan adalah metode yang dapat digunakan guna menyelamatkan dokumen atau arsip. Pencegahan seperti menyediakan ruang penyimpanan memadai dan memenuhi persyaratan rak penyimpanan. Tujuannya untuk melindungi dokumen dan nilai informasinya dari berbagai ancaman atau gangguan. Langkah pencegahan dilakukan melalui penerapan praktik penyimpanan yang baik. Sementara itu, perbaikan diambil jika dokumen rusak, seperti restorasi, duplikasi, atau digitalisasi. Penyusutan berkas rekam medis inaktif diperlukan untuk mencegah kerusakan berkas selama penyimpanan (Maisaroh & Irvan, 2020).

Puskesmas melakukan pemusnahan sebagai bagian dari pengelolaan arsip rekam medis untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik guna menunjang efektivitas pelayanan pada pasien (Irpansyah & Hidayati, 2022). Metode 5M menurut penelitian Nurhuda et al., (2021) *Man, Method, Material, Machine*, dan *Money* adalah pilihan yang tepat untuk mengidentifikasi penyebab masalah adanya keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Jenggawah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis setiap aspek yang mungkin menjadi penyebab utama keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.

Dalam buku pengantar manajemen Mulyadi & Winarso, (2015) untuk menjalankan sebuah organisasi atau perusahaan memerlukan sumber daya yang disebut sebagai unsur manajemen. Manajemen sendiri merupakan proses

mengelola aktivitas atau perilaku untuk menciptakan dampak yang positif dan optimal. Setiap unsur ini memiliki keterkaitan erat dan setiap unsur saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Ketika salah satunya tidak tersedia atau tidak berjalan secara optimal, hal tersebut dapat berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Unsur-unsur tersebut meliputi: Manusia, uang, material, mesin dan metode. Dengan penerapan pendekatan 5M dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti (Julianggi et al., 2025). Penelitian terdahulu Syafanny et al., (2025), pendekatan 5M manajemen untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam suatu sistem. Setelah berbagai permasalahan berhasil diidentifikasi melalui pendekatan tersebut, metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) menjadi langkah penting untuk menentukan prioritas masalah yang perlu segera ditangani.

Hasil dari studi pendahuluan oleh peneliti melalui metode wawancara terhadap satu petugas rekam medis di unit rekam medis Puskesmas Depok I Sleman pada tanggal 14 Februari 2025, ditemukan masalah adanya keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis. Hal ini menyebabkan adanya penumpukan berkas pada ruang penyimpanan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pemusnahan dilakukan satu kali dengan jumlah berkas 601, informan mengatakan memungkinkan menemukan berkas 2001 dan dari berkas yang belum dimusnahkan terdapat beberapa berkas yang robek dan pernah lama menemukan berkas. Selain itu, terdapat kejadian dimana petugas kesulitan mencari berkas saat diperlukan sehingga menyita waktu. Sebagai dampak dari kejadian tersebut berkas rekam medis perlu dilakukan penyusutan dan pemusnahan.

Kendala adanya keterlambatan pemusnahan di Puskesmas ini dapat diidentifikasi menggunakan akar penyebab masalah yang muncul, diperlukan pendekatan analitis dan sistematis. Salah satu pendekatan dalam memetakan dan mengidentifikasi penyebab masalah adalah *fishbone diagram*. *Fishbone diagram* mengklasifikasikan faktor penyebab masalah ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah instrument 5M, yang terdiri dari *Man* (Manusia), *Method* (Metode), *Material* (Bahan), *Machine* (Mesin), dan *Money* (Uang). Setiap aspek mewakili dalam mengidentifikasi akar masalah dan merancang solusi untuk meningkatkan

kinerja organisasi. Dengan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok I dengan Pendekatan 5M (*Man, Method, Material, Money dan Machine*)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas dari unsur *man, method, material, money, dan machine*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana faktor-faktor 5M (*Man, Method, Material, Money, dan Machine*) mempengaruhi keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Depok I Sleman?.

C. Tujuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Depok I Sleman berdasarkan pendekatan unsur manajemen 5M (*Man, Method, Material, Money, dan Machine*).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Depok I Sleman berdasarkan pendekatan 5M (*Man, Method, Material, Money, dan Machine*).
- b. Menganalisis akar penyebab keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis dengan menggunakan diagram *Fishbone*.
- c. Menentukan prioritas masalah utama yang menyebabkan keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Depok I Sleman menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).
- d. Memberikan rekomendasi solusi berdasarkan hasil analisis dengan menyusun *Plan of Action* (POA) berdasarkan hasil analisis USG.

D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Puskesmas Depok I Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis dengan pendekatan unsur manajemen 5M (*Man, Method, Material, Money, dan Machine*) sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan pengelolaan berkas rekam medis, khususnya pemusnahan dengan demikian pemusnahan dapat dilaksanakan secara konsisten.

b. Bagi Mahasiswa

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait faktor penyebab keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Depok I Sleman

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil temuan penelitian dapat digunakan sebagai pedoman belajar mahasiswa mengenai faktor keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Putri et al., 2023)	Sosialisasi Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis di RS Awal Bros Batam, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi proses retensi dan pemusnahan rekam medis	Berkaitan dengan pemusnahan serta menggunakan pendekatan 5M	Pada penelitian sebelumnya merupakan kegiatan sosialisasi tidak adanya keterlambatan pemusnahan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			bisa diwujudkan dengan memperbaiki manajemen sumber daya manusia dan fasilitas pendukung.		berkas rekam medis.
2	(Shofiarini et al., 2023)	Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Rekam Medis di RSUD Muntilan, 2023	RSUD Muntilan sudah menerapkan proses penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis sesuai panduan Permenkes 269 tahun 2008, dengan implementasi yang mencakup kelima aspek manajemen (SDM, anggaran, metode, bahan, dan peralatan).	Berkaitan dengan pemusnahan dan menggunakan analisis 5M (<i>Man, Money, Methode, Material, Machine</i>).	Lokasi pada penelitian, pada penelitian terdahulu dilakukan di rumah sakit sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Puskesmas dan informan yang dilibatkan berbeda.
3	(Alfiansyah et al., 2024)	Keterlambatan Retensi dan Pemusnahan Rekam medis di Puskesmas Maron Probolinggo, 2024	Terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan tertundanya retensi dan pemusnahan rekam medis yakni faktor individu, tim kerja dan	Meneliti terkait keterlambatan pemusnahan rekam medis di Puskesmas.	Terletak pada pendekatan yang diambil, penelitian terdahulu mencakup <i>personal factor, team factor, dan system factor</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sistem. Pengembangan kompetensi SDM dan pembenahan fasilitas merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah ini.		
4	(Situmaorang et al., 2023)	Analisis Keterlambatan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit X, 2023	Terdapat dua penyebab utama keterlambatan yaitu: aspek SDM (mencakup jumlah, pelatihan, dan pengetahuan petugas) dan aspek infrastruktur (meliputi ketersediaan scanner, penghitung kertas, dan alat perekam grafik). Pemecahan masalah difokuskan pada peningkatan kuantitas SDM dan kelengkapan infrastruktur.	Menganalisis keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis.	Pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek terkait sumber daya manusia dan alat. Sedangkan penelitian saat ini mencakup aspek 5M
5	(Dewi et al., 2022)	Analisis Manajemen	Retensi belum sesuai	Menganalisis penyebab	Lokasi penelitian,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, 2022	SOP, dari aspek <i>Man</i> adanya keterbatasan jumlah petugas, aspek <i>Method</i> adanya ketiadaan jadwal retensi, aspek <i>Material</i> jumlah rak yang kurang, aspek <i>Machine</i> tidak adanya alat <i>scanner</i> , aspek <i>Money</i> tidak ada anggaran khusus yang mendukung pemusnahan.	keterlambatan pemusnahan, menggunakan metode 5M (<i>Man, Methode, Material, Machine</i> dan <i>Money</i>).	pada penelitian terdahulu dilaksanakan di rumah sakit, sampel yang tidak sama dan waktu yang berbeda.